

# MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK DI MASA PANDEMI DENGAN MENGANALISIS CAMEL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Mirwasyah Putra Ritonga<sup>1\*</sup>, Mhd. Zulkifli Hasibuan<sup>2</sup>, Herdi Ramon, Elfayetti<sup>4</sup>, Samsul Bahri<sup>5</sup>

Universitas Imelda Medan, Jln. Bilal No. 52 Medan, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Jln. Garu II No. 93 Medan, Sumatera Utara, Indonesia<sup>2,3,5</sup>

Universitas Negeri Medan, Jln. Willem Iskandar / Pasar V Medan, Sumatera Utara, Indonesia<sup>4</sup>

Email: [ritonga010790@gmail.com](mailto:ritonga010790@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia pada masa Pandemi COVID-19 tahun 2020. Penelitian ini menggunakan indikator rasio keuangan sebagai dasar mengukur tingkat kesehatan bank syariah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia :PBI No. 9/1/PBI/ yang secara umum dapat diketahui data kuantatifnya. Secara umum terdapat beberapa indikator tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan rasio keuangan meliputi CAR, ROA, NPM, BOPO, NPF net dan FDR. Dalam penelitian ini akan menekankan pada hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai tolok ukur kinerja bank syariah di masa Pandemi COVID-19 tahun 2020. Obyek penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Kebutuhan data yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah dan analisis data menggunakan metode CAMEL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi setiap pelaku ekonomi untuk mengetahui dan memahami tingkat kesehatan bank umum syariah di masa Pandemi COVID-19 tahun 2020.

**Kata kunci :** CAR, KAP, ROA, NPM, BOPO, NPF net, FDR, Tingkat kesehatan bank

## Abstract

*This study aims to analyze the assessment of the soundness of Islamic commercial banks in Indonesia during the 2020 COVID-19 pandemic. This study uses financial ratio indicators as the basis for measuring the soundness of Islamic banks as stipulated in Bank Indonesia Regulation: PBI No. 9/1/PBI/ which generally can be known quantitative data. In general, there are several indicators of the soundness of Islamic banks based on financial ratios including CAR, ROA, NPM, BOPO, net NPF and FDR. This study will emphasize the results of the assessment of the soundness of banks as a benchmark for the performance of Islamic banks during the 2020 COVID-19 pandemic. The object of this research is Islamic commercial banks in Indonesia. The need for data obtained from the financial statements of Islamic banks and data analysis using the CAMEL method which has been determined by Bank Indonesia. The results of this study are expected to be able to provide information for every economic actor to know and understand the soundness of Islamic commercial banks during the 2020 COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** CAR, KAP, ROA, NPM, BOPO, NPF net, FDR, Bank health level

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, pandemi Covid-19 muncul pertama kali ditemukan di Wuhan Cina. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia mulai diidentifikasi pada awal Maret 2020, dan proses penyebaran sangat cepat pada pertengahan tahun 2022 di berbagai negara di dunia. Efek Covid-19 mempengaruhi perekonomian bagi semua negara di seluruh dunia, berdampak buruk pada perekonomian, dan mengundang ancaman serius terhadap kesehatan manusia dalam kehidupan.

Dalam perkembangannya, efek Covid-19 memiliki banyak angka dan membawa banyak jiwa dengan situasi ekonomi yang terburuk dan efek Covid-19 di sektor keuangan juga menyebabkan industri perbankan, terutama kegiatan industri perbankan mengalami penurunan. Banyak sektor korporasi yang mengalami dampak negatif dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi masyarakat dan menyebabkan industri perbankan menghadapi hambatan dalam operasional bisnisnya [1].

Perbankan merupakan penggerak dalam membangun perekonomian dan sistem keuangan Indonesia karena mempunyai fungsi intermediary yaitu lembaga keuangan yang usahanya mengalihkan dana yang dimiliki surplus kepada kekurangan yang membutuhkan dana. Fitur ini merupakan elemen penting dari kegiatan usaha yang terkait dengan penyediaan modal kerja dan investasi dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, agar hal tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka lembaga perbankan perlu berfungsi dengan baik dan optimal.

Kinerja keuangan bank syariah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak Bank agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mengenai kondisi keuangan bank syariah pada suatu waktu operasional baik perbulan, per tiga bulan atau per tahun yang mencakup kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana bank syariah itu sendiri [2].

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan bank syariah. Secara umum tingkat kinerja dari keuangan bank syariah memiliki tingkat yang perbandingan yang lurus terhadap tingkat kesehatan bank. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang semakin baik maka tingkat kesehatan bank juga menunjukkan penilaian yang baik begitu pula sebaliknya. Rasio keuangan merupakan alat ukur dalam menilai kinerja keuangan bank syariah [3].

Menilai kesehatan bank telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana setiap bank wajib membuat laporan secara rutin dan berkala bagi setiap aktivitas operasionalnya pada waktu yang telah ditetapkan. Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank syariah dapat diukur melalui metode berbagai macam. Penilaian kesehatan bank dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan loyalitas bank. Proses menilai kesehatan bank memiliki tujuan mengetahui bank tersebut apakah pada kondisi yang sehat, kondisi cukup sehat, kondisi kurang sehat dan kondisi tidak sehat sehingga peran pengawasan dan pembina Bank Indonesia dapat berjalan sesuai arahan atau pedoman terkait segala aktivitas operasional bank [4].

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Aspek capital meliputi CAR, aspek assets meliputi NPL, aspek earning meliputi NIM dan BOPO, aspek management meliputi NPM, sedangkan aspek liquidity meliputi LDR. Kelima aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan, memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun tingkat dan memprediksi kebangkrutan bank.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini beberapa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) yaitu sebanyak 5 Bank Umum Syariah. Pemilihan sample dalam Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang diteliti sebagai berikut :

- a) Bank Umum Syariah yang harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2020
- b) Laporan keuangan Bank Umum yang disediakan merupakan laporan keuangan pada tahun 2020 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank.
- c) Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode tahun 2020

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini maka diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 5 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini melihat data angka dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis data dengan mencari rasio-rasio keuangan dari bank umum syariah berdasarkan komponen metode CAMEL dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Prinsip Syariah. Hasil penelitian ini berupa perhitungan yang kemudian diuraikan atau di deskripsikan dalam bentuk narasi dan ditarik suatu kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data rasio keuangan bank syariah berdasarkan laporan keuangan yang telah di publikasikan pada periode tahun 2020 [5].

Tabel 3.1 Rasio Keuangan Bank Syariah

No	Bank Syariah	CAR	KAP	PPAP	NPM	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	BRIS	19,04	3,79	172	100	0,81	91,01	80,99	1,77
2	BSM	16,88	1,69	133	99,567	1,65	81,81	73,98	0,72
3	BNIS	16,78	3,05	100	110,99	0,54	93,31	87,28	0,95
4	MUAMALAT	15,21	2,99	143	62,5	0,03	99,45	69,84	3,95
5	BCA SYARIAH	45,26	0,59	100	78,95	1,09	86,28	81,32	0,01

Dari hasil olah data tersebut jika dikelompokkan berdasarkan predikat tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut :

1. Sehat  $81 < 100$
2. Cukup Sehat  $66 < 81$
3. Kurang Sehat  $51 < 66$
4. Tidak Sehat  $0 < 51$

Pada tahun 2020 mendapatkan nilai sebesar 100 maka tergolong dalam predikat SEHAT. Berdasarkan nilai kredit faktor hasil analisis CAMEL di atas dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Syariah Periode Tahun 2020 dilihat dari tingkat kesehatannya termasuk dalam kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2020 mendapatkan nilai sebesar 98,85 maka tergolong dalam predikat sehat dalam melakukan investasi di perbankan, investor perlu mempertimbangkan proporsi dewan komisaris independen, jumlah anggota komite audit.

Berdasarkan nilai kredit faktor hasil analisis CAMEL di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2020 dilihat dari tingkat kesehatannya termasuk dalam kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2020 mendapatkan nilai sebesar 97,27 maka tergolong dalam predikat SEHAT. Berdasarkan nilai kredit faktor hasil analisis CAMEL di atas dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah Periode Tahun 2020 dilihat dari tingkat kesehatannya termasuk dalam kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2020 mendapatkan nilai sebesar 86,45 maka tergolong dalam predikat SEHAT. Berdasarkan nilai kredit faktor hasil analisis CAMEL di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Periode Tahun 2020 dilihat dari tingkat kesehatannya termasuk dalam kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2020 mendapatkan nilai sebesar 94,58 maka tergolong dalam predikat SEHAT. Berdasarkan nilai kredit faktor hasil analisis CAMEL di atas dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah Periode Tahun 2020 dilihat dari tingkat kesehatannya termasuk dalam kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Hal terakhir yang dijadikan indikator di dalam analisis CAMEL adalah likuiditas. Bank yang likuid adalah bank yang mampu membayar semua hutangnya, khususnya hutang jangka pendek. Bank harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Hal yang harus dinilai di dalam aspek likuiditas adalah rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Terakhir, penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas dapat dilakukan dengan memperhatikan banyak komponen.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2020, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh hasil nilai 97,27. Hasil penilai tersebut menyatakan bahwa pada periode tahun 2020 bahwa Bank BRI Syariah dalam kondisi yang Sehat
2. Tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh hasil nilai 100. Hasil penilai tersebut menyatakan bahwa pada periode tahun 2020 bahwa Bank Syariah Mandiri dalam kondisi yang Sehat.
3. Tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh hasil nilai 98,85. Hasil penilai tersebut menyatakan bahwa pada periode tahun 2020 bahwa Bank BNI Syariah dalam kondisi yang Sehat
4. Tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh hasil nilai 86,45. Hasil penilai tersebut menyatakan bahwa pada periode tahun 2020 bahwa Bank Muamalat dalam kondisi yang Sehat
5. Tingkat kesehatan Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode CAMEL diperoleh hasil nilai 94,58. Hasil penilai tersebut menyatakan bahwa pada periode tahun 2020 bahwa Bank BCA Syariah dalam kondisi yang Sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 6th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- [2] R. Ratnaningsih and T. Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk," *JIMFE (Jurnal Ilm. Manaj. Fak. Ekon.*, vol. 3, no. 2, pp. 14–27, 2018, doi: 10.34203/jimfe.v3i2.643.
- [3] P. A. Fitriani, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kelurahan Padasuka," *J. Aktual Akunt. Keuang. Bisnis Terap.*, vol. 4, no. 2, pp. 109–113, 2021.
- [4] Anita, "Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19," *Tazkiyya J. Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebud.*, vol. 22, no. 1, pp. 57–77, 2021.
- [5] "https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/."

